

LAMPIRAN

A. Panduan Observasi

Observasi dilakukan di SD 2 Tallunglipu untuk melihat perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah serta bagaimana guru dan siswa menanggapi

Aspek yang Diamati:

1. Interaksi Siswa
 - a. Memperhatikan apakah ada siswa yang sering diejek, dihina, atau dijaui oleh teman-temannya dalam pergaulan sehari-hari.
 - b. Mengamati tanda-tanda siswa yang terlihat ketakutan, murung, atau cenderung menarik diri dari lingkungan sekolah.
 - c. Memperhatikan perilaku siswa yang diduga sebagai pelaku *bullying*, seperti mengejek, mendorong, atau menunjukkan tindakan lainnya terhadap teman.
 - d. Melihat reaksi korban saat mengalami perilaku *Bullying*
2. Respon Guru dan Sekolah
 - a. Memperhatikan seberapa besar kepedulian guru terhadap siswa yang menjadi korban *bullying*, misalnya apakah guru memberi dukungan, menegur pelaku, atau hanya membiarkan.
 - b. Melihat bagaimana guru memberikan teguran atau tindakan terhadap siswa yang terlibat dalam perilaku *bullying*.

- c. Mengamati program atau kegiatan sekolah yang berkaitan dengan pencegahan dan penanggulangan *bullying*.
 - d. Upaya yang dilakukan guru Pendidikan Agama Kristen dalam membangun karakter siswa.
3. Lingkungan Sekolah
- a. Memperhatikan tempat-tempat di lingkungan sekolah yang biasanya menjadi lokasi terjadinya *bullying*, seperti di kelas, atau halaman sekolah, tempat siswa bisa melakukan perundungan tanpa pengawasan guru.
 - b. Melihat apakah di sekolah tersedia media informasi seperti poster, papan pengumuman, atau spanduk yang berisi ajakan untuk tidak melakukan *bullying*, seperti pesan tentang pentingnya saling menghormati dan mengasihi sesama.

B. Pedoman Wawancara

Bagi Guru Pendidikan Agama Kristen

1. Apa yang Ibu pahami tentang *bullying* di sekolah?
2. Bagaimana Ibu mengajarkan nilai-nilai kasih dalam PAK?
3. Bagaimana cara Ibu menangani siswa yang menjadi korban maupun pelaku *bullying*?
4. Bagaimana dampak *bullying* terhadap kesehatan mental dan spiritual siswa?

5. Apakah ada perubahan perilaku siswa setelah mengalami *bullying*?
6. Apakah sekolah memiliki program khusus untuk mencegah *bullying*, seperti kegiatan-kegiatan yang dilakukan?

Bagi Siswa Korban *Bullying*

1. Bisa ceritakan pengalamanmu saat mengalami *bullying*?
2. Siapa yang sering melakukan *bullying* terhadapmu?
3. Bagaimana perasaanmu saat mengalami *bullying*?
4. Apakah *bullying* memengaruhi semangatmu belajar?
5. Apakah kamu merasa takut atau cemas saat berada di sekolah?
6. Bagaimana reaksi teman-teman dan guru saat kamu mengalami *bullying*?
7. Apakah *bullying* memengaruhi semangatmu belajar?
8. Apakah kamu merasa takut atau cemas saat berada di sekolah?
9. Bagaimana reaksi teman-teman dan guru saat kamu mengalami *bullying*?

C. Pengamatan Observasi Awal

No	Aspek yang diamati	Temuan Observasi Awal	Keterangan
1	Siswa dengan kondisi fisik berbeda	Ditemukan siswa ini memiliki kondisi fisik yang berbeda dari temannya	Siswa-siswa ini sering menjadi sasaran ejekan dan hinaan oleh teman-teman sebayanya.
2	Bentuk perilaku <i>bullying</i>	<i>Bullying</i> terjadi dalam bentuk ejekan, hinaan, pengucilan, serta perlakuan kasar secara verbal dan non-verbal.	Tindakan ini terjadi baik di dalam kelas maupun di luar kelas seperti di halaman sekolah.

3	Respons korban	Korban tidak melawan, hanya diam dan tunduk saat dibully.	Sikap pasif korban menunjukkan adanya tekanan emosional dan ketidakberdayaan
4	Dampak terhadap korban	Korban menjadi murung, cenderung pendiam, dan kurang percaya diri dalam bergaul.	Terlihat perubahan pada semangat belajar dan interaksi sosial korban dengan teman lainnya.
5	Sikap guru terhadap kasus <i>bullying</i>	Guru menunjukkan kepedulian, namun penanganan belum maksimal.	Sekolah telah melakukan sosialisasi tentang <i>bullying</i> , tetapi belum menyentuh aspek spiritual mendalam.
6	Upaya sekolah	Sekolah mengadakan sosialisasi tentang kekerasan dan <i>bullying</i> satu kali dalam setahun	Perlu peningkatan program berbasis nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen.
7	Nilai Pendidikan Agama Kristen	Ajaran tentang kasih, hormat, dan pengampunan telah disampaikan oleh guru PAK.	Namun penerapan dalam kehidupan sehari-hari siswa belum maksimal.

D. TRANSKIP WAWANCARA

Peneliti : Silka Bese Pasambo

Narasumber 1 : MIRAWATI S.Pd

Jabatan : GURU, PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Hasil dari wawancara pada tanggal 26-Mei 2025

Peneliti : Apa yang Ibu pahami tentang *bullying* di sekolah?

Narasumber : menurut informan *bullying* adalah penindasan, kekerasan pada anak atau seseorang baik secara fisik maupun secara verbal, kasus *bullying* secara umum di sekolah SDN 2 Tallunglipu sudah tidak terlalu namun masih ada beberapa siswa yang masih sering membuli temannya dengan melakukan tindakan mengejek temannya seperti siswa yang membuli temannya karena penampilan fisiknya atau memiliki kelainan di fisiknya itu yang biasa di *bullying* dan ada juga siswa yang kedapatan membuli pekerjaan orang tua temannya

Peneliti : apakah ada perubahan perilaku siswa setelah mengalami perilaku *bullying*?

Narasumber : Menurut informan iya pastinya ada perubahan, ketika anak mengalami perilaku *bullying* mereka akan mengalami perubahan seperti pendiam, menyendiri, bahkan ada siswa yang mengalami *bullying* dia tidak mau

datang di sekolah, sampai orang tuannya harus menelpon ke sekolah katanya anakku mendapat perilaku bullying atau ejekan di sekolah, sehingga kami mencari tahu siapa yang membuli dia membuli seperti apa dan ternyata siswa yang membuli itu mengejek temanya karena memiliki kelainan di wajahnya, sehingga kami memanggil siswa yang dibuli itu dan siswa yang membuli, kami memberikan pandangan kepada mereka lalu kami damaikan.

Peneliti: lalu bagaimana ibu sebagai guru pendidikan agama Kristen memberikan arahan kepada mereka?

Narasumber : kami sebagai guru Pendidikan Agama Kristen memberikan arahan kepada mereka dengan cara memanggil mereka ke kantor lalu saya memberikan ajaran tentang menghargai orang lain karena di dalam dunia tidak ada yang sempurna.

Peneliti: apakah sekolah memiliki program khusus untuk mencegah bullying?

Narasumber: Iya kami ada kegiatan sosialisasi setiap tahunnya tentang bullying di sekolah kami mengundang kepolisian dari psikolog anak, jadi semenjak kami adakan sosialisasi itu sudah jarang yang kami lihat membuli temanya, walaupun masih ada tapi sudah tidak terlalu banyak. karena sebelumnya itu sering sekali siswa disini membuli temanya yang memiliki fisik yang cacat, itu yang sering dibuli oleh temannya namun masih ada beberapa siswa yang sering dibuli karena memiliki fisik yang cacat, ada juga siswa yang pernah di bullying lewat media, karena siswa itu pindahan dari kota iya pernah di bullying oleh temanya

karena anak itu cantik temanya foto-toto lalu temanya itu melihat di medsos lalu ada beberapa temanya yang mungkin iri melihatnya lalu mereka membuat cerita yang mungkin tidak bagus didengar, mereka iri karena gayanya yahh mungkin memang gaya dari kota sehingga gayanya mungkin berlebihan kalau ke sekolah, sehingga teman-temannya sering cerita mereka. Sehingga kami memanggil anak itu lalu kami tanyai mengapa kamu cerita dia seperti itu lalu mereka mengatakan terlalu bergaya, namun kami bilang kepada mereka itu wajar karena dia pindahan dari kota, kami juga memberikan pandangan kepada siswa yang di bullying itu bahwa kalau di sekolah jangan terlalu berlebihan bergaya. Lalu kami damaikan mereka. Dan setelah kami lihat beberapa hari setelah kami mengadakan sosialisasi mereka sudah berdamai dan mereka juga sudah berteman.

Peneliti: apakah ibu pernah menemukan kasus bullying di sekolah ini yang terjadi karena penampilan fisik?

Narasumber: Ya, saya pernah menemukan beberapa kasus seperti itu. Salah satu yang paling saya ingat adalah pernah kejadian siswa membuli temannya karena cacat. Anak ini sering diejek oleh teman-temannya dengan panggilan ejekan", terutama ketika bermain di luar kelas atau saat jam istirahat. Awalnya saya pikir itu hanya candaan anak-anak, tapi setelah beberapa waktu, saya mulai melihat perubahan pada anak tersebut. Ia menjadi lebih pendiam, tidak aktif dalam pelajaran, dan cenderung menghindari teman-temannya. Kejadian seperti ini

membuat saya sadar bahwa ejekan yang terlihat sepele di mata anak-anak lain ternyata sangat melukai hati korban.

Saya melihat bahwa siswa-siswa ini mengalami gangguan secara emosional. Mereka merasa tidak dihargai dan merasa paling rendah dari teman-temannya. Ini tentu menjadi keprihatinan bagi saya sebagai guru Pendidikan Agama Kristen, karena apa yang mereka alami bertentangan dengan nilai-nilai kasih yang seharusnya menjadi dasar dalam kehidupan bersama di sekolah. Saya menyadari bahwa bullying berdasarkan fisik tidak hanya menyakiti secara langsung, tapi juga berdampak jangka panjang terhadap rasa percaya diri dan pembentukan karakter anak-anak tersebut.

Narasumber 2 : NELI LIMBONG PARE S.Pd.

Jabatan : GURU, PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN

Peneliti : menurut ibu Neli apa pandangan ibu tentang bullying?

Narasumber : Menurut informan bullying itu tidak bagus karena bisa membuat siswa patah semangat merasa minder sama teman temannya, dan merasa dia yang paling rendah diantara teman-temanya

Peneliti : apakah bullying sering terjadi di sekolah?

Narasumber : sudah jarang bullying yang kami dapatkan namun masih ada beberapa siswa yang biasa membuli temannya yang memiliki fisik yang cacat, namun kami sudah mengadakan sosialisasi di sekolah ini setiap satu kali dalam

setahun agar kasus bullying itu tidak terjadi lagi sekalipun itu sulit karena kita lihat anak-anak pasti mereka suka membuli temannya yang memiliki fisik yang cacat.

Peneliti : nilai-nilai apa saja yang ibu guru terapkan di dalam kelas untuk menghindari bullying?

Narasumber: nilai-nilai kristiani kasih paling utama, kesabaran, kelembahlembutan, toleransi saling menghargai juga sangat penting , agar siswa tidak melakukan perilaku bullying.

Peneliti : bagaimana cara ibu menangani korban bullying?

Narasumber : cara yang digunakan menangani bullying yaitu memanggil siswa yang bersangkutan kemudian saya tanyai kejadiannya seperti apa kenapa bisa terjadi, dan saya juga panggil siswa yang di bullying itu, lalu saya menasehati mereka dan saya mengajarkan mereka bagaimana saling menghargai satu sama lain. Tanpa iri kepada temannya sendiri.

Narasumber 3 : J

Jabatan : SISWA

Peneliti : Joksen biasa ko kah nah ejek temanmu?

Narasumber : iya ibu nah ejek bang nah temanku

Peneliti : siapa yang sering melakukan bullying terhadapmu?

Andi ibu nah ejek terus nah, kenapa ko nah ejek terus, nah bilang ibu karena gendut nah, kalau nah ejek ko teman mu sakit hati ko kah? Iya ibu biasa nh menangis sama tidak ku bicarai kalau nh ejek nah, kalau nh ejek ko biasa ko kah tidak mau belajar atau tdak mau ko pergi lagi sama, iya ibu tidak mau mok baju ke depan itu kalau nh ejek nah, sama tidak ma unh ketemu sama kalau nh ejek nah, nah kalau nh ejek ko andi nah bantu ko kah temanmu yang lain atau tidak, ada yang bantu nh ibu tapi satu ji itu ji temanku olan nah bilang jangan ko begitu, malu nah juga ibu maju ke depan kalau nh ejek mo temanku, sama takut nah juga masuk kelas ibu kalau nh ejek mok. Kalau nh ejek ko temanmu apa nh bilang guru, tidak nah lihat guru ibu biasa kalau jam istirahat nh ejek nah sama kalau mau ah makan nah ejek nah.

Narasumber 4: I

Jabatan : SISWA

Peneliti : Imel biasa ko kah nah ejek temanmu ?

Narasumber : Saya sering diejek di kelas, Bu. Teman-teman suka bilang saya jelek, terus mereka juga suka panggil saya "kirro" karena katanya mata saya tidak bagus. Saya jadi malu, Bu, kalau mereka ejek saya seperti itu. saya juga tidak mau duduk sama mereka di bangku, karena mereka tidak suka duduk dekat saya.

Peneliti : kalau nah ejek ko temanmu dek melawan ko? , saya tidak berani lawan, Bu. Soalnya yang ejek banyak, saya takut teman-teman di kelas yang sering ejek,

Bu. Terus kalau saya disuruh maju ke depan sama guru, saya tidak mau karena takut diketawai sama teman-teman.

Peneliti : kalau ada guru di kelas dek masih nah ejek ko kah temanmu itu?

Narasumber : Kalau guru ada di kelas, mereka tidak berani ejek saya, Bu. Tapi kalau gurunya sudah keluar, mereka ejek saya lagi. Kalau istirahat, saya biasanya cuma duduk di kelas, makan sendiri, terus menggambar atau nulis-nulis saja, Bu.

Peneliti : takut ko kah datang ke sekolah dek atau biasa ko tidak datang di sekolah karena takut di ejek ?

Narasumber : Saya tetap datang ke sekolah, Bu, saya biasa takut juga. Tapi saya takut dimarahi nenek, soalnya saya tinggal sama nenek. Mama saya pergi kerja di Berau. Pernah juga saya sakit, tapi tetap sekolah karena takut dimarahi nenek. Kalau saya diejek, saya biasanya cuma nangis atau lari ke belakang kelas, Bu. Saya tidak berani bilang ke guru atau nenek, karena saya takut. Kadang guru sudah marahi teman yang suka ejek, tapi mereka tidak dengar juga, Bu.

Narasumber 5 : V

Jabatan : SISWA

Peneliti : apakah kamu sering di bullying oleh temanmu?

Narasumber : apa itu bullying ibu, bullying itu dek ejekean, pernah o kah nh ekek temanmu , iya ibu biasa Nah ekek nh temanku karena pake nh kacamata ibu.

Peneliti : apakah kamu menangis pada saat di bullying ?

Peneliti : Iya ibu menangis nah karena malu nah.

Peneliti : siapa yang sering ekek ko dek?

Narasumber: Ada kelas 4 biasa nh nah ekek ibu laki-laki

Peneliti : kalau nh ekek ko dek adakah temanmu bantu ko?

Narasumber : Iya ibu nh bantu nah temanku di kelas nah bilang jangan ko ganggu temanki. Sama nah marahi juga bapak guru. Tapi tidak malas ji ko belajar to dek rajin ji ko ke sekolah? Iya ibu rajin nah ke sekolah sama belajar.